

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil agar dapat berinteraksi satu sama lain dan memaksimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk saling membantu dalam mencapai tujuan dan meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif siswa.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah serangkaian pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok untuk membantu satu sama lain dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan dan Manfaat pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademik dan membantu mereka memahami materi pembelajaran yang sulit.
- b. Menumbuhkan rasa hormat terhadap siswa dari berbagai latar belakang.
- c. Meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, seperti berkolaborasi, berpartisipasi aktif, dan menghargai pendapat orang lain.²⁴

Manfaat pembelajaran kooperatif termasuk yang berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
- b. Meningkatkan kepekaan diri dan empati dengan menerima perbedaan sikap dan tingkah laku saat bekerja sama.
- c. Meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi rasa cemas, minder, dan rendah diri.

²³ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 80.

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175.

- d. Meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar, harga diri, dan tingkah laku positif.

3. Ciri – Ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan pelajaran.
- b. Pembentukan kelompok disesuaikan dengan keterampilan peserta didik dari tingkat tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
- c. Setiap kelompok mungkin terdiri dari berbagai ras, budaya, suku, dan jenis kelamin.
- d. Penghargaan difokuskan pada kelompok daripada individu.
- e. Pembelajaran kooperatif, di mana siswa belajar dalam kelompok kecil, menawarkan kesempatan untuk meningkatkan berbagai keterampilan, terutama keterampilan sosial, kepribadian demokratis, dan kemampuan berpikir logis.

B. Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical And Content Knowledge)

1. Pengertian TPACK (Technological Pedagogical And Content Knowledge)

TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) adalah sebuah pendekatan yang digunakan seorang untuk mengukur kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi yang tepat dengan metode untuk mengajarkan suatu materi atau konten pembelajaran.²⁵ Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan cara dan alasan kemampuan pedagogi, materi pembelajaran, dan teknologi tidak bisa dipisahkan.²⁶ Guru dituntut untuk dapat mengkolaborasikan antara pedagogi, teknologi dan materi / konten untuk mengimplementasikan suatu metode dalam pembelajaran. Guru juga harus memahami hubungan antara konten, teknologi, dan pedagogi. Teknologi pembelajaran memerlukan teknik pengajaran yang dapat

²⁵ Imam Fitri Rahmadi, “Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2019).

²⁶ Suyamto, Masykuri, and Sarwanto, “Analisis Kemampuan Tpack (Technological, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah.”

menyesuaikan dengan konten yang diajarkan. Teknologi dapat digunakan untuk mengajar dalam berbagai bidang konten dengan metode pengajaran yang berbeda-beda.²⁷

TPACK terdiri dari tiga jenis pengetahuan dasar antara lain pertama, pengetahuan atau kemampuan seorang guru tentang proses dan praktik mengajar, disebut *Pedagogical Knowledge* (PK). Kedua, *Content Knowledge* (CK) adalah pengetahuan tentang materi mata pelajaran atau materi yang dipelajari atau diajarkan. Ketiga, Pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi tertentu dalam proses pembelajaran disebut dengan *Technological Knowledge* (TK).

Mishra dan Koehler menciptakan pengetahuan tambahan menjadi empat jenis pengetahuan setelah penggabungan tiga jenis pengetahuan inti. Empat pengetahuan tersebut adalah *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), *Technological Content Knowledge* (TCK), dan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK). Pengetahuan tentang bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran atau materi tertentu disebut *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Pengetahuan tentang kemampuan seorang guru dalam penggunaan teknologi yang tepat untuk mendukung proses atau metode pembelajaran ketika dikelas ataupun diluar kelas disebut dengan *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK). *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) mengacu pada kesadaran tentang hubungan antara pengetahuan konten (C), pedagogi (P) dan teknologi (T) yang berubah saat mengembangkan strategi dan representasi konten khusus untuk pembelajaran yang lebih baik. TPACK juga mencakup pengetahuan tentang bagaimana sebuah konten dapat diubah menjadi representasi yang tepat melalui penerapan standar teknologi.²⁸

2. Komponen TPACK

Untuk mengimplementasikan pendekatan TPACK dalam pembelajaran, terlebih dahulu dijelaskan komponen TPACK

²⁷ Hayani and Sutama, "Pengembangan Perangkat Dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring."

²⁸ Wahyudi Rizky, Implementasi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2022/2023 (2023).

antara lain, TK (*Technological Knowledge*), PK (*Pedagogical Knowledge*), CK (*Content Knowledge*), TPK (*Tecnological Pedagogical Knowledge*), TCK (*Technological Content Knowledge*) dan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) sebagai komponen TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*).²⁹ Seperti yang ditunjukkan pada gambar diagram berikut.

Gambar 2. 1 Diagram TPACK



TPACK terdiri dari enam komponen, antara lain:³⁰

- a. *Technological Knowledge* (TK), Pengetahuan yang mencakup pemahaman pada berbagai teknologi yang tersedia. Sebelum teknologi digital seperti suara, video, internet dan perangkat lunak pembelajaran, dulu menggunakan teknologi sederhana seperti kertas dan pensil sebagai dasar teknologi pengetahuan.
- b. *Content Knowledge* (CK), adalah pengetahuan tentang materi yang akan siswa pelajari. Memahami konten/materi yang akan diajarkan sangat penting bagi seorang guru, karena konten dirancang untuk memenuhi tujuan

²⁹ Alifya Kusuma Wardani, Suhartono Suhartono, and Titis Angga Rini, "Analisis Penerapan TPACK Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan 2*, no. 6 (2022): 577–92.

³⁰ Nena Restiana, "Evaluasi Profil TPACK Untuk Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Di Banten," *Jurnal Penelitian Pendidikan 35*, no. 2 (2018).

pembelajaran. Pengetahuan konten terdiri dari pengetahuan tentang konsep, ide, teori, fakta umum, praktik, dan kerangka kerja yang menghubungkan dan menyambungkan ide-ide.

- c. *Pedagogical Knowledge* (PK), adalah pengetahuan teoritis dan praktik tentang belajar mengajar, yang mencakup hal – hal seperti proses, tujuan, strategi dan metode, penilaian dan sebagainya. PK mencakup pengetahuan untuk memimpin kelas, memahami atau mengidentifikasi perilaku / karakteristik berbagai sikap siswa dan mengembangkan rencana pembelajaran.
- d. *Technological Content Knowledge* (TCK), adalah pengetahuan tentang cara konten dan teknologi berfungsi. TCK berpusat pada bagaimana guru dapat menggunakan teknologi tertentu untuk mengubah pemahaman siswa tentang konsep dan pembelajaran dalam topik tertentu.
- e. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), merupakan pemahaman kemampuan guru dalam mengajar (pedagogi) yang dapat diterapkan pada konten/materi pada bahan ajar. PCK mencakup pemahaman tentang cara elemen konten dapat disusun untuk meningkatkan pengajaran. PCK juga mencakup pemahaman tentang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konten. Untuk mengungkapkan kemampuan belajar secara konseptual, mengatasi kesalahpahaman, dan menciptakan pemahaman yang bermartabat, diperlukan strategi didaktik yang tepat. Domain tersebut juga berisi informasi tentang situasi belajar yang dibawa oleh siswa, seperti: kesalahpahaman.
- f. *Tecnological Pedagogical Knowledge* (TPK), merupakan pemahaman tentang bagaimana teknologi tertentu dapat mengubah pembelajaran dan pengajaran. TPK melibatkan pemahaman guru tentang kemampuan pedagogis atau kemampuan mengajar serta keterbatasan jumlah alat teknologi yang tersedia sehingga guru dapat memasukkan teknologi ke dalam rencana dan strategi pembelajaran yang sesuai.

3. Indikator TPACK

Terdapat enam komponen TPACK dan setiap komponen TPACK mempunyai indicator tersendiri. Indikator TPACK oleh Titik Suryani ditunjukkan pada tabel 2.1 dibawah ini.³¹

Tabel 2. 1 Indikator TPACK

Komponen TPACK	Definisi	Indikator
<i>Technological Knowledge</i> (TK)	Kemampuan guru untuk memahami dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat media ajar. 2. Menangani masalah administrasi pembelajaran dengan MS Word. 3. Memahami dan memanfaatkan internet. 4. Menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk presentasi power point .
<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di di kelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami penerapan model dan strategi pembelajaran yang tepat 2. .Pemahaman tentang cara penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.
<i>Content Knowledge</i> (CK)	Kemampuan guru untuk memahami materi / topik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami materi pembelajaran.

³¹ Titik Suryani, "Validasi Dan Reliabilitas Pengembangan Instrumen Tpack Versi Bahasa Indonesia," *PROCEEDING UMSURABAYA* 1, no. 1 (2021).

	pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa	
<i>Technological Content Knowledge</i> (TCK)	Kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih media pembelajaran yang menggunakan teknologi yang paling sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran. 2. Penggunaan media pembelajaran yang tepat berbasis teknologi saat menyampaikan materi / topik pembelajaran
<i>Technological Pedagogical Knowledge</i> (TPK)	Kemampuan guru untuk mengajarkan berbagai topik dengan cara yang membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknologi sebagai alat kognitif dalam kegiatan pembelajaran 2. menggunakan teknologi untuk mencari referensi 3. Menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran
<i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK)	Kemampuan seorang guru untuk mengajarkan berbagai topic dengan menggunakan pendekatan yang membuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan analogi dalam proses pembelajaran 2. Untuk membuat materi mudah dipahami, berikan contoh dari

	pembelajaran lebih mudah bagi siswa.	kehidupan sehari-hari.
--	--------------------------------------	------------------------

4. Pengukuran TPACK

Pengukuran TPACK digunakan untuk menentukan seberapa baik kemampuan dan penguasaan seorang guru untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.³² TPACK dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Lyublinskaya dan Schilis mengemukakan sejumlah metric untuk mengukur tingkat pemahaman guru tentang TPACK.³³

Tabel 2. 2 Indikator tingkat pemahaman TPACK Guru

Indikator Tingkat Pemahaman TPACK	Definisi
<i>Recognizing</i>	Pada tingkat ini, guru hanya menggunakan teknologi untuk memberikan inspirasi dan motivasi daripada mengembangkan materi pembelajaran.
<i>Accepting</i>	Pada tahap ini, seorang guru dapat menggunakan teknologi untuk konten / materi pembelajaran ke dalam pengajaran langsung.
<i>Adapting</i>	Pada tingkat ini, guru harus menyesuaikan teknologi pembelajaran yang digunakan dengan materi pelajaran di kelas untuk mendukung pengembangan materi pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran siswa.
<i>Exploring</i>	Pada tingkat ini, guru tidak lagi menjadi pengguna utama sebuah teknologi dalam pembuatan materi pembelajaran, tetapi siswa harus memainkan peran penting dalam pembuatan materi pembelajaran yang menggunakan teknologi.

³² Rahmadi, "Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21."

³³ Irina Lyublinskaya and Aleksandra Kaplon-Schilis, "Analysis of Differences in the Levels of TPACK: Unpacking Performance Indicators in the TPACK Levels Rubric," *Education Sciences* 12, no. 2 (2022): 79.

<i>Advancing</i>	Pada tingkat ini, guru menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi. Teknologi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman konseptual yang lebih dalam tentang subjek/topic pembelajaran.
------------------	--

5. Implementasi TPACK

TPACK adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam suatu rancangan pembelajaran yang pada kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar.³⁴ TPACK diharapkan dapat membantu guru dalam menggunakan teknologi digital atau ICT untuk memecahkan masalah pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, penerapan TPACK memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka, terutama dalam hal manajemen pembelajaran dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat.³⁵

Dengan menggunakan TPACK di kelas, guru dapat menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk PowerPoint, gambar, video, dan animasi melalui laptop yang terhubung pada tampilan proyektor. Selain itu siswa juga dapat berperan aktif dalam menggunakan teknologi seperti pengerjaan kuis online dan LKPD online.

6. Kelebihan dan Kekurangan TPACK

TPACK adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan gambaran tentang pengetahuan yang dibutuhkan guru atau pendidik untuk memaksimalkan penerapan keterampilan mengajar dan pemahaman mata pelajaran dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan

³⁴ Eka Fajriatul Janah, "Konsep Dan Implementasi TPACK Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022).

³⁵ Shofia Zahra Agustina, Nuryani Nuryani, and Ratna Sari Dewi, "Rancangan Dan Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 9288–94.

pembelajaran. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan atau kelebihan yaitu :

- a. Memotivasi guru dan siswa.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat karya yang bermanfaat.
- c. Mampu membuat pengalaman belajar yang menarik dan memungkinkan fleksibilitas.

TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) memiliki beberapa kelebihan, tetapi juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan atau kelemahan, yaitu :³⁶

- a. Perkembangan teknologi yang berkelanjutan, menjadi masalah bagi guru untuk menerapkan pendekatan TPACK yang berkonsentrasi pada penggabungan teknologi, topic/konten, dan pedagogi. Yang berarti, sebagai guru dituntut untuk tahu tentang teknologi dan dapat menggunakannya.
- b. Jika ada masalah dengan masalah teknis koneksi dan internet, seorang guru harus kreatif dan dapat menyelesaikan masalah.
- c. Seorang guru harus memastikan bahwa siswa dapat memahami materi yang lebih mudah dengan bantuan teknologi dan bukan hanya bagaimana menggunakannya. Sehingga menjadi tantangan guru untuk membimbing siswanya sedikit demi sedikit dalam hal teknologi.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu “minat” dan “belajar”. Kedua kata tersebut mempunyai makna yang masing – masing beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB) minat berarti perhatian dan kesukaan (kecenderungan hati) terhadap sesuatu.³⁷ Crow n Crow minat menggambarkan minat sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan

³⁶ Lita Liviani Taopan, Nur Arifah Drajadi, and S Sumardi, “TPACK Framework: Challenges and Opportunities in EFL Classrooms,” *Research and Innovation in Language Learning* 3, no. 1 (2020): 1–22.

³⁷ Abdullah Hamam, “Pengaruh Media Internet Terhadap Minat Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII Di SMP Salafiyah Kota Pekalongan,” *TRANSFORMASI* 17, no. 1 (2021).

sesuatu.³⁸ Menurut Bimo Walgito, minat adalah jika perhatian seseorang terhadap sesuatu disertai dengan keinginan untuk belajar lebih banyak dan membuktikan apa yang mereka ketahui.³⁹

Minat juga merupakan keinginan kuat untuk mencapai tujuan. Ini menunjukkan bahwa jika tidak ada minat atau keinginan yang kuat di dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diperjuangkannya, mereka tidak akan dapat mencapainya. Dalam kegiatan belajar, minat membantu mencapai tujuan. Tanpa minat, tujuan tidak akan tercapai.

Proses mengubah tingkah laku melalui berbagai kegiatan dan aktifitas dikenal sebagai belajar. Perasaan suka atau ketertarikan seseorang (siswa) terhadap apa yang mereka pelajari disebut minat belajar. Minat ini ditunjukkan dengan antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar mereka dalam lingkungan belajar mereka. Sebagai guru, mereka harus mampu membuat pembelajaran menyenangkan dengan membantu siswa belajar dan memberi mereka berbagai sumber daya dan alat untuk membantu mereka belajar.⁴⁰

Guru harus mampu mempertahankan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan memberikan mereka kebebasan untuk berpindah dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lain selama proses pembelajaran. Tujuan guru menggunakan media dalam pembelajaran di sekolah adalah untuk memberi semua siswa kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPAS. Guru juga berharap dapat mendorong minat belajar siswa

³⁸ Dian Septianti and Melia Frastuti, "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridnanti Palembang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 10, no. 2 (2019): 130–38.

³⁹ M Sahib Saleh and Sunandar Sakria Malinta, "Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar," *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 4, no. 1 (2020).

⁴⁰ Wening Kurniasari, Murtono Murtono, and Deka Setiawan, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 1 (2021).

belajar di sekolah. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, minat belajar mereka akan meningkat.⁴¹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Ada sejumlah faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, antara lain:⁴²

a. Faktor Internal

1) Keinginan atau kemauan

yaitu hasrat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tanpa paksaan.

2) Motivasi

yaitu keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, yang dapat menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor eksternal

1) Faktor guru dalam mengajar

2) Keuangan orang tua

3) Lingkungan belajar

4) Fasilitas sarana dan prasarana

5) Pengaruh lingkungan masyarakat

Guru harus mampu menyajikan sebuah pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan sehingga minat siswa dalam belajar meningkat dan siswa merasa senang saat belajar di sekolah.

3. Ciri - ciri minat belajar siswa

Pada dasarnya, guru dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan memilih bagaimana materi yang dipelajari berhubungan dengan diri mereka sendiri sebagai individu. Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai karakteristik atau ciri-ciri berikut :⁴³

⁴¹ Syaparuddin Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020).

⁴² Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020).

⁴³ Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).

- a. Siswa memiliki rasa ingin tahu dan bersemangat untuk belajar lebih aktif lagi.
- b. Siswa senang dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa memberikan perhatian yang lebih besar pada tugas dan aktifitas belajar.
- d. Siswa kreatif dan ingin menjadi lebih baik.
- e. Siswa berhasil menyelesaikan tugas dan aktifitas belajar.
- f. Siswa tidak mudah lelah.
- g. Siswa tidak cepat merasa bosan.
- h. Siswa menganggap aktifitas belajar merupakan suatu hobi dan bagian dari kehidupan.

D. Pembelajaran IPAS MI/SD

1. Konsep Pembelajaran IPAS MI/SD

Mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri dalam kurikulum 2013 dan sebelumnya. Bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabungkan menjadi bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ketika kurikulum belajar merdeka dirancang. Diharapkan dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS, siswa akan memiliki kemampuan untuk mengendalikan lingkungan alam dan sosial mereka. Pembelajaran IPAS ini mulai diajarkan pada fase B.

Ada beberapa tujuan untuk penerapan mata pelajaran IPAS ini. Salah satunya adalah untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari hal – hal yang terjadi di sekitar mereka. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang konsep dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Pendidikan IPAS di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami literasi sains dasar. Dijenjang sekolah menengah pertama (SMP), materi IPAS memberikan dasar bagi siswa untuk belajar ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang lebih kompleks.⁴⁴

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda mati dan

⁴⁴ Ayu Nanda Septiana and I Made Ari Winangun, “Analisis Kritis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023).

mahluk hidup di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ilmu pengetahuan biasanya didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang berbeda yang disusun secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan sebab dan akibatnya.⁴⁵

Pendidikan IPAS berkontribusi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi ideal profil pelajar Indonesia. IPAS membantu siswa menjadi lebih tertarik pada fenomena yang terjadi disekitar mereka. Rasa ingin tahu dapat membantu siswa memahami bagaimana kehidupan manusia di Bumi berfungsi dan bagaimana alam semesta bekerja. Siswa akan memperoleh sikap ilmiah, yaitu rasa ingin tahu yang besar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan kemampuan untuk membuat kesimpulan yang tepat, sebagai hasil dari penerapan metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS. Pemahaman ini dapat digunakan untuk menemukan berbagai masalah yang dihadapi dan mencari solusi agar SDGs dapat dicapai.⁴⁶

Siswa yang menerima mata pelajaran IPAS harus memiliki sikap ilmiah yang kuat, seperti berpikir kritis, berfikir objektif, sistematis, tekun, rajin, solutif, dan tidak mudah putus asa. Kemampuan siswa untuk mempelajari IPAS ditentukan oleh kemampuan mereka untuk memahami sains dan keterampilan proses, seperti mengamati, menanyakan, membuat hipotesis, memilih dan mengelola informasi, merencanakan dan melaksanakan kegiatan aksi, refleksi diri, dan memiliki sikap dan perilaku belajar yang positif, yang memungkinkan siswa untuk berkontribusi positif terhadap pembangunan dan kelestarian lingkungan mereka.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS MI/SD

Pendidikan IPAS berkontribusi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai representasi ideal dari profil pelajar Indonesia. IPAS membantu siswa menjadi lebih tertarik pada

⁴⁵ Ayu Nanda Septiana and I Made Ari Winangun, "Analisis Kritis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023).

⁴⁶ Putri Ayu Cindika et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Sd/Mi," *Journal Development and Research in Education* 3, no. 2 (2023).

fenomena yang ada di sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini dapat membantu siswa memahami mekanisme kehidupan di Bumi dan alam semesta. Dengan memahami hal ini, kita dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi dan menemukan cara untuk menyelesaikannya agar kita dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dengan belajar IPAS, siswa akan tumbuh sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan mampu:⁴⁷

- a. menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka tertarik untuk mempelajari fenomena—seperti fenomena yang ada di sekitar manusia, pemahaman tentang alam semesta, dan hubungannya dengan kehidupan manusia—dan mendorong mereka untuk mempelajari lebih lanjut.
- b. Mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan sumber daya alam dengan bijak.
- c. Meningkatkan keterampilan inkuiri untuk menemukan, merumuskan, dan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- d. Memahami siapa dirinya, bagaimana lingkungan sosialnya, dan bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berkembang seiring berjalannya waktu.
- e. Memahami kebutuhan siswa untuk menjadi anggota negara dan masyarakat serta pentingnya menjadi anggota masyarakat nasional dan global untuk membantu memecahkan masalah.

3. Ruang Lingkup IPAS MI/SD

Materi mata pelajaran IPA SD/MI mencakup:⁴⁸

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, termasuk manusia, hewan, tumbuhan serta hubungannya dengan lingkungan dan kesehatan.
- b. Benda, bahan, sifat-sifat, dan kegunaan yang meliputi benda padat, cair dan gas.

⁴⁷ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS), Angewandte Chemie International Edition* (Angewandte Chemie International Edition, 2018).

⁴⁸ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS), Angewandte Chemie International Edition* (Angewandte Chemie International Edition, 2018).

- c. Energi dan perubahannya, termasuk bunyi, gaya, panas, listrik, magnet, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta, termasuk tanah, bumi, tata surya dan benda langit lainnya.

Keempat kelompok materi mata pelajaran IPA SD/MI disajikan secara spiral. Ini berarti bahwa masing – masing materi disajikan pada semua tingkatan kelas, tetapi semakin tinggi tingkat kelas, semakin banyak materi yang dipelajari. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup :

- a. Sistem masyarakat sosial dan budaya.
- b. Manusia, lokasi, dan lingkungan.
- c. Waktu, keberlanjutan, dan transformasi.
- d. Perilaku yang berkaitan dengan ekonomi dan kesejahteraan.

Fokus penelitian ini adalah pada materi IPAS kelas IV fase B yang terbagi menjadi beberapa topik atau materi sebagai berikut :⁴⁹

- a. Semester ganjil mencakup tema :
 - 1) Bab 1 Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi
 - 2) Bab 2 Wujud Zat dan Perubahannya
 - 3) Bab 3 Gaya di Sekitar Kita
 - 4) Bab 4 Mengubah Bentuk Energi
- b. Semester genap mencakup tema :
 - 1) Bab 5 Cerita Tentang Daerahku
 - 2) Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya
 - 3) Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita?
 - 4) Bab 8 Membangun Masyarakat yang Beradap

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebagai bacaan atau panduan dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya digunakan untuk mendapatkan data tentang teori-teori yang relevan dengan judul implementasi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK untuk meningkatkan minat belajar siswa, peneliti berupaya dalam menelusuri serta menelaah dari sejumlah hasil kepustakaan diantaranya yaitu:

⁴⁹ Apri Kiswani and Maryani, *Pegangan Guru : Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial SD/MI Kelas IV* (Surakarta: CV Grahadi, 2023).

1. Artikel karya Amelia Febrianti Irawan dalam Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Pendekatan Tpack Terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pendekatan TPACK berdampak pada hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD..⁵⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah keduanya meneliti pendekatan TPACK dalam pembelajaran di sekolah dasar. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah metode penelitian terdahulu dengan penelitian ini berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam bentuk perilaku. Sekilas hampir sama namun beda makna.

2. Artikel karya Diaz Putri Amelia, Monica Oktafianti, Pingkan Regi Genika, dan Raisa Ayu Luthfia dalam Journal on Education Volume 5 Nomor 2 tahun 2023 dengan judul “Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dapat menggunakan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan TPACK dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dengan gambar, video, dan materi yang dituangkan dalam PowerPoint. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TPACK meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Namun, ada beberapa hambatan salah satunya adalah bahwa guru – guru tertentu kurang memahami teknologi sehingga ia tidak dapat memaksimalkan penggunaan TPACK dalam pembelajaran.⁵¹

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang

⁵⁰ Amelia Febrianti Irawan, “Efektivitas Pendekatan TPACK Terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar,” *SNHRP* 4 (2022).

⁵¹ Diaz Putri Amelia et al., “Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Terhadap Keterampilan Mengajar Di Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023).

pendekatan TPACK dalam pembelajaran dan penguasaan TPACK oleh guru di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah penelitian terdahulu fokus pada keterampilan mengajar guru menggunakan TPACK sedangkan pada penelitian ini fokus pada implementasi TPACK untuk meningkatkan minat belajar.

3. Artikel karya Jiloh Safitri, Rizky Sugiharta, Khaola Rachma dalam Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan TPACK”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan guru menerapkan pendekatan TPACK di SDN 09 Pagi. Penelitian ini menghasilkan beberapa data yaitu : 1) Metode TPACK dapat membantu siswa SDN Kebon Baru 09 pagi lebih memahami pelajaran.; 2) Pendekatan TPACK dapat meningkatkan motivasi dan keinginan siswa selama proses pembelajaran.; 3) Metode pembelajaran saintifik dan TPACK dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.; 4) Pendekatan TPACK dan saintifik dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa di SDN Kebon Baru 09 pagi. 5) Pendekatan saintifik dan TPACK dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik siswa pada bidang tertentu.⁵²

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pendekatan TPACK dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

F. Kerangka Berfikir

Faktor permasalahan yaitu tantangan pembelajaran di abad 21 dan perubahan kurikulum sehingga guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Guru harus dapat memadukan konten, teknologi, dan kemampuan pedagogi dalam pembelajaran guna menambah minat

⁵² Jiloh Safitri, Rizky Sugiharta, and Khaola Rachma, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Pendekatan TPACK,” in *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, vol. 4, 2021.

belajar IPAS siswa kelas IV di SD N 2 Meteseh. Berdasarkan problematika tersebut, diperlukan proses dan pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung ketika kegiatan pembelajaran diantaranya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK, karena dengan pendekatan tersebut dapat memadukan antara teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPACK ini, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Siswa belajar untuk lebih aktif dan meningkatkan minat dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari kerangka berfikir di atas, dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

